

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menurut Sukmadinata (2007, hlm. 18) “penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, kegiatan atau peristiwa bejalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pengumpulan data menggunakan angka-angka dan setelah itu dijabarkan secara deskriptif.

Semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Ditinjau dari statistik datanya, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) statistik deskriptif merupakan “ statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sesuai dengan statistik datanya, maka analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor yang terdapat dalam aplikasi *software SPSS 20 for windows*.

#### **B. Tempat dan Partisipan Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa kelas XII program keahlian TPBO pada tahun ajaran 2017/2018 di SMKN 8 Bandung yang beralamat di Jln. Kliningan No. 31 Buah batu Kota Bandung. Fokus utama penelitian ini yaitu mengenai kesiapan kerja siswa.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi menurut Creswell (2015, hlm. 287) adalah “sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama”. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 250) menyatakan bahwa “populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang

menjadi lingkup penelitian kita”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 8 Bandung program keahlian TPBO.

## 2. Sampel

Menurut Creswell (2015, hlm. 288) “sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* kuota. Sugiyono (2011, hlm. 124) menerangkan bahwa “*sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 8 Bandung yang mengikuti Program Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 60 orang siswa.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 160) adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen dalam penelitian berupa lembar angket, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden hanya memilih jawabannya. Adapun tahap-tahap pembuatan instrumen adalah membuat indikator instrumen penelitian, menjabarkan indikator-indikator tersebut dalam bentuk butir-butir instrumen penelitian, instrumen yang telah disusun dikonsultasikan pada ahli untuk diperbaiki dan disempurnakan.

Pengukuran pada variabel kesiapan kerja menggunakan skala Guttman. Pengumpulan data menggunakan skala Guttman karena dengan anggapan bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri serta memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan. Adapun yang dinyatakan subjek dalam penelitian ini adalah benar dan dapat dipercaya serta merupakan interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti (Sugiyono, 2015, hlm. 139). Jawaban instrumen dengan menggunakan skala Guttman diberikan

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

alternative pilihan jawaban interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Skor alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Kisi-kisi dibuat untuk mengetahui indikator mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa Program Keahlian TPBO SMKN 8 Bandung. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa program keterampilan tersebut selanjutnya disebut variabel bebas atau *independen*.

Variabel menurut Sugiyono (2015, hlm. 61) yaitu “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan variabel bebas menurut Sugiyono (2015, hlm. 61) merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa program keterampilan, hal ini sependapat dengan Sugiyono (2015, hlm. 61) yaitu “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel tersebut diantaranya : (1) motivasi belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) bimbingan vokasional, (4) bimbingan dari orang tua, (5) prestasi belajar sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7) ekspektasi masuk dunia kerja, (8) Gaji, (9) kesempatan mendapatkan kemajuan, (10) teman sebaya.

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen variabel

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Soal
1	Prestasi Belajar Sebelumnya	Kemampuan siswa dalam berprestasi	1,2,3,4,5	-
2	Motivasi belajar	Dorongan untuk belajar	6,7,8,9,10	5
3	Pengalaman Praktek Luar	Pengetahuan kerja dan Keterampilan kerja	11,12	5
		Sikap kerja yang benar	13,14,15	
4	Bimbingan Vokasional	Pemahaman diri	16,17,18	5
		Hambatan dan cara mengatasi masalah	19, 20	
5	Bimbingan dari orang tua	Pengarahan dalam kemandirian dan belajar siswa	21,22,23, 24,25	5
		Pemilihan tempat kerja		
6	Informasi Pekerjaan	Cara siswa mencari informasi pekerjaan	26,27,28,29,30	5
7	Ekspektasi Masuk Dunia Kerja	Harapan dan cita-cita masuk dunia kerja	31,32,33, 34,35	5
8	Teman sebaya	Manfaat teman sebaya dalam belajar	36,37,38	5
		Pengaruh teman sebaya terhadap pekerjaan	39, 40	
9	Gaji	Memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga	41,42,43, 44,45	5
10	Kesempatan Mendapatkan kemajuan	Membantu perekonomian keluarga	46,47	5
		Mendapat kenaikan jabatan	48,49,50	
Jumlah				45

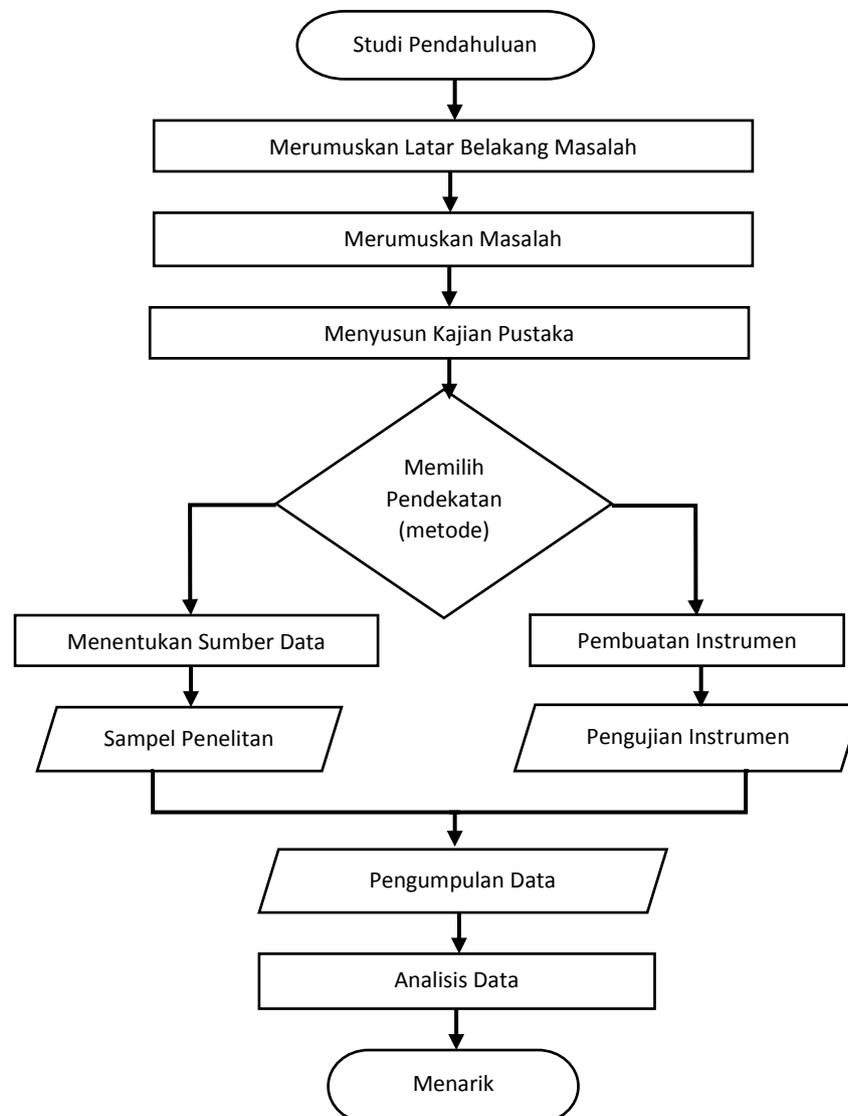
### E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 20) ada tiga persyaratan penting  
Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu: sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah.

1. Sistematis: artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien
2. Berencana: artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah: artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Prosedur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

Keterangan: → = Menunjukkan arah aliran proses

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

### E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 220) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi dimaksudkan untuk mengamati dan mencari data awal mengenai fakta- fakta lapangan yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa lulusan Program Keahlian TPBO SMKN 8 Bandung, serta mencari tahu secara nyata di dunia industri yang bergerak dibidang perbaikan bodi otomotif yaitu di *AUTO 2000 Body Repair and Cat*, untuk memperkuat data bagaimana keterserapan siswa lulusan TPBO.

#### b. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) “Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup, sketsa, patung, film, dan lain-lain. Selanjutnya Sugiyono (2015, hlm. 329) menambahkan bahwa “Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”. Dokumentasi yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah data lulusan siswa program keahlian TPBO serta kurikulum program keahlian TPBO di SMKN 8 Bandung.

#### c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Arikunto (2006, hlm. 151) merupakan “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuesioner atau angket digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data variabel

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Variabel-variabel tersebut meliputi motivasi belajar, pengalaman praktek luar, bimbingan vokasional, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar sebelumnya, informasi pekerjaan, dan ekspektasi masuk dunia kerja.

## **F. Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) merupakan “kegiatan setelah data responden atau sumber data lain terkumpul”. Sesuai dengan desain penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengolahan data yang sesuai dengan penelitian ini dapat menggunakan analisis faktor yang terdapat dalam aplikasi *software SPSS 20 for windows*. Menurut Riduwan (2011, hlm 143) mengemukakan bahwa “analisis faktor berguna untuk mengetahui faktor mana yang unggul atau dominan dari beberapa variabel yang akan dipilih”.

### **1. Tahapan Analisis Data**

Mengolah serta menganalisis data mempunyai tahapan-tahapannya, menurut Arikunto (2006, hlm. 235-238) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 (tiga) langkah, yaitu:

#### **a. Persiapan**

Kegiatan dalam langkah persiapan antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi instrumen.
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- 3) Mengecek macam isian data.

#### **b. Tabulasi**

Kegiatan dalam langkah tabulasi antara lain:

- 1) Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
- 3) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.  
Tahap kegiatan ini pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor adalah suatu teknik analisis statistika multivariat yang berfungsi untuk mereduksi dimensi data dengan cara menyatakan variabel asal sebagai kombinasi linear sejumlah faktor umum atau *common factor*, sedemikian hingga sejumlah faktor umum tersebut mampu menjelaskan semaksimal mungkin keragaman data yang dijelaskan oleh variabel asal.

Tujuan analisis faktor menurut Johnson & Wichern (dalam Rahardjo, 2013, hlm 7) adalah untuk menggambarkan hubungan kovarian antara beberapa variabel tidak teramati kuantitasnya yang disebut dengan faktor umum atau variabel laten. Faktor random teramati  $X$  dengan  $p$  komponen, memiliki rata-rata  $\mu$  dan matriks ovarian model analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_{pxl} = \mu_{(pxl)} + L_{(pxm)} F_{(mxl)} + \varepsilon_{pxl} \quad (\text{Johnson \& Wichern (dalam Rahardjo, 2013, hlm 8)})$$

Keterangan :

$\mu_i$  = rata-rata variabel  $i$

$\varepsilon_i$  = Faktor spesifik ke- $i$

$F_j$  = common faktor ke- $j$

$\ell_{ij}$  = loading dari variabel ke- $i$  pada faktor ke- $j$

Data yang akan dianalisis faktor harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji KMO dan uji *Barlett*. Berikut penjelelasannya:

- a) Uji KMO

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah diambil cukup untuk difaktorkan. Perhitungan untuk mendapatkan nilai KMO dapat menggunakan rumus:

$$KMO = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p a_{ij}^2} \quad (\text{Johnson \& Wichern (dalam Rahardjo, 2013, hlm 7)})$$

Keterangan :  $i = 1, 2, 3, \dots, p$

$J = 1, 2, 3, \dots, p$

$r_{ij}$  = koefisien korelasi antara variabel  $i$  &  $j$

$a_{ij}$  = koefisien korelasi parsial antara variabel  $i$  &  $j$

Hipotesis dari KMO:

$H_0$  : Jumlah data cukup untuk difaktorkan,  $H_0 > 0,5$

$H_1$  : Jumlah data tidak cukup untuk difaktorkan,  $H_1 < 0,5$

Apabila nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah data telah cukup untuk difaktorkan.

b) Uji *Barlett* (Kebebasan Antar Variabel)

bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel  $X_1, X_2, \dots, X_p$  *independent* (bersifat saling bebas), maka matriks korelasi antar variabel sama dengan matriks identitas. Sehingga untuk menguji kebebasan antar variabel ini, uji *Barlett* menyatakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  :  $p = I$

$H_1$  :  $p \neq I$

Statistik uji:

$$\bar{r}_k = \frac{1}{p-1} \sum_{i=1}^p r_{ik}, \quad k = 1, 2, \dots, p$$

$$\bar{r} = \frac{2}{p(p-1)} \sum_{i < k} r_{ik}$$

(Johnson & Wichern (dalam Rahardjo, 2013, hlm 7))

$$\text{Suryac } \hat{\gamma} = \frac{(p-1)^2 [1 - (1 - \bar{r})^2]}{p - (p-2)(1 - \bar{r})^2}$$

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

Dengan:

$\bar{r}_k$  = rata-rata elemen diagonal pada kolom atau baris ke  $k$  dari matrik R

$\bar{r}$  = rata-rata keseluruhan dari elemen diagonal

Daerah penolakan:

Tolak  $H_0$  jika,

$$T = \frac{(n-1)}{(1-r)^2} \left[ \sum_{i=1}^p \sum_{k=1}^p (r_{ik} - \bar{r})^2 - \bar{r} \sum_{k=1}^p (\bar{r}_k - \bar{r})^2 \right] > \chi^2_{(p+1)(p-2)/2, \alpha}$$

Maka variabel-variabel saling berkorelasi hal ini terdapat hubungan antar variabel. Jika  $H_0$  ditolak, maka analisis multivariat layak untuk digunakan terutama metode analisis komponen utama dan analisis faktor.

Penulis dalam pengolahan analisis data, menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows* untuk menganalisis faktor dari variabel yang diuji. Secara umum, tahapan pada analisis faktor menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menyederhanakan data untuk variabel prestasi belajar dengan mengkonversikan dari nilai rata-rata raport siswa menjadi skala interval.

Proses konversi data nilai meliputi sebagai berikut:

- 1) Menentukan jangkuan (*Range*), dengan rumus:

$$R = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \quad (\text{Furqon, 2011, hlm. 24})$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval ( $k$ ), dengan rumus:

$$p = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Furqon, 2011, hlm. 24})$$

- 3) Menentukan panjangnya kelas interval ( $p$ ), dengan rumus:

$$bk = \frac{R}{p},$$

Keterangan:

$p$  = panjang kelas interval

$R$  = jangkuan

$k$  = banyak kelas interval (Furqon, 2011, hlm. 24)

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Memasukkan data rekap nilai masing-masing variabel dari hasil penelitian ke dalam aplikasi *software SPSS 20 for windows* untuk pengolahan data.
- c. Memilih variabel yang layak, yaitu yang mempunyai korelasi cukup kuat di antara variabel. Alat-alat pengujian yang dapat dipakai untuk mengetahui kelayakan data/variabel sebagai prasyarat dalam melakukan analisis faktor adalah sebagai berikut:
  - 1) *KMO/Kaiser-Meyer-Olkin* dan *Barlett test*, digunakan untuk menguji apakah data yang ada dapat diurai menjadi sejumlah faktor. Suatu data/variabel secara keseluruhan layak untuk dianalisis faktor apabila nilai *KMO* lebih dari 0,5 dan *barlett test* memenuhi nilai signifikansi kurang dari 0,05.
  - 2) *MSA/Measure of Sampling Adequacy* digunakan untuk menguji kelayakan variabel-variabel yang akan dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai-nilai *MSA* diperoleh dari *Anti Image Matrices* pada bagian *Anti Image Correlation* yaitu pada angka korelasi yang bertanda "<sup>a</sup>", yang membentuk arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Variabel-variabel yang mempunyai nilai *MSA* kecil ( $< 0,5$ ) harus dikeluarkan dari analisis. Apabila dalam suatu kasus nilai *MSA* variabel yang kurang dari 0,5 lebih dari satu, maka variabel yang harus dikeluarkan adalah variabel yang nilai *MSA*-nya yang paling kecil. Riduwan (2011, hlm 174)
- d. Analisis Faktor dilakukan apabila sudah tidak ada lagi variabel yang nilai *MSA*-nya kurang dari 0,5 dan variabel dengan nilai *MSA* dibawah 0,5 sudah dihilangkan atau mengekstraksi variabel. Langkah-langkah analisis faktor menggunakan *SPSS* sama dengan pada saat memilih variabel, dan selanjutnya dilakukan analisis sebagai berikut:
  - 1) *Communalities* merupakan nilai yang menunjukkan kontribusi variabel tersebut terhadap faktor yang terbentuk atau besaran nilai varian (dalam persentase) suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Nilai yang ada pada *communalities* selalu positif,

sehingga semakin besar communalities sebuah variabel berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

- 2) Tabel *Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Ada dua macam analisis penjelasan varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Multiple Correlations*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk, yang apabila semua faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel. *Extraction Sums of Squared Multiple Correlations* menunjukkan jumlah varian yang diperoleh. Nilai *eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari variabel-variabel yang dianalisis. Susunan *eigenvalues* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil, dengan kriteria bahwa angka *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.
- 3) Tabel *Scree plots* menunjukkan jumlah faktor terbentuk, dengan melihat ada beberapa banyak slope dengan kemiringan yang hampir sama.
- 4) *Component Matrix* menunjukkan nilai *loading factor* masing-masing variabel terhadap faktor. *Loading factor* adalah nilai yang menunjukkan hubungan (korelasi) suatu variabel terhadap faktor. Apabila suatu variabel mempunyai nilai *loading factor* terbesar pada faktor tertentu, maka variabel tersebut akan menjadi anggota atau pembentuk faktor tersebut.
- 5) Rotasi Faktor, nilai *loading factor* yang mempunyai selisih yang sangat kecil akan sulit untuk dijelaskan karena nilainya tidak berbeda jauh. Jika nilai *loading* awal tidak dapat dengan mudah diinterpretasikan, maka harus dilakukan rotasi sampai strukturnya sederhana. Idealnya pada suatu faktor, beberapa variabel harus mempunyai *loading* yang relatif besar dan nilai kecil pada variabel lainnya. Rotasi faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah perotasian ortogonal varimax. Rotasi ini bertujuan mencari nilai

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*loading* yang maksimumkan varian dari kuadrat *loading* pada setiap kolom dari matriks.

- e. Memberi identitas atau nama pada faktor-faktor yang telah terbentuk sesuai dengan karakteristik variabel yang membentuknya. Penamaan faktor akan diberi nama faktor 1 (satu) dan faktor 2 (dua).